

PERSEPSI ANGGOTA SANGGAR TARI BORNEO ETNIKA TERHADAP TARI TRADISIONAL KALIMANTAN TIMUR

Pajrian Nor¹

Abstrak

Pajrian Nor, 1002055195, Persepsi Anggota Sanggar Tari Borneo Etnika Terhadap Tari Tradisional Kalimantan Timur, di bawah bimbingan Hj. Hairunnisa, S.Sos., M.M selaku dosen pembimbing I, Sabiruddin, S.Sos.I.,M.A selaku dosen pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi Persepsi Anggota Sanggar Tari Borneo Etnika Terhadap Tari Tradisional Kalimantan Timur.

Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada anggota sanggar tari Borneo Etnika yang memenuhi kriteria-kriteria tujuan penelitian untuk memenuhi persepsi mereka tentang sanggar tari sebagai sarana melestarikan budaya tari tradisional Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 sampai Juni 2017.

Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu persepsi Anggota Sanggar Tari Borneo Etnika masing-masing memiliki tanggapan yang berbeda terhadap Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur dengan mengembangkan beberapa aspek dari segi kostum, musik dan gerak yang disesuaikan dengan kebutuhan tari yang menjadikannya lebih menarik dan modern.

Kata kunci: *Persepsi Anggota Sanggar Tari, Budaya Tari Tradisional, Kalimantan Timur, Sanggar Tari Borne Etnika*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang bersifat universal, artinya kesenian tersebut dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang. Kesenian selalu berkembang sesuai dengan zamannya, hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk kreatif yang selalu berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kesenian.

Seni tari merupakan bagian dari kesenian yang berkembang di masyarakat dan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Seni tari dikenal manusia sejak lama. Terdapat beberapa manfaat dari seni tari diantaranya dapat dijadikan sebagai hiburan, ritual dan sarana komunikasi. Rangkaian gerak yang disajikan, diiringi dengan musik dapat dijadikan sebagai hiburan bagi penonton dan penikmat seni tari.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fajriyan92@gmail.com

Di Kalimantan Timur, tepatnya di kota Samarinda terdapat Sanggar Tari Borneo Etnika cukup dikenal dalam melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional. Berlokasi di Jl. Kemakmuran No.30, Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75117, sanggar tari Borneo Etnika adalah satu dari segelintir komunitas seni yang fokus kepada seni tradisional. Anggota mereka terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat. dengan latar belakang pendidikan, agama dan suku yang berbeda pula.

Sanggar ini berdiri pada tanggal 14 September 2008, dan berkembang menjadi Yayasan dengan nama Yayasan Borneo Etnika Kaltim pada Tanggal 08 Maret 2013. Jika di lihat dari usianya, sanggar ini tergolong masih muda, namun dalam kiprahnya didunia seni, sanggar ini telah mampu bersaing dengan sanggar-sanggar tari dan musik yang telah lebih dulu ada dan berkembang di Kalimantan Timur, berbagai macam penghargaan dan prestasipun telah mereka torehkan.

Kegiatan pembelajaran seni tari tradisional merupakan proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang seni tari tradisional, serta mengarahkan subjek untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi seni tari tradisional. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang menaruh minat pada pembelajaran tari tradisional akan bergairah untuk mengenal dan mempelajari materi tari tradisional. Sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai rasa minat pada pembelajaran tari tradisional, maka seseorang tersebut menunjukkan sikap pasif bahkan kurang bersemangat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut “Persepsi Anggota Sanggar Tari Borneo Etnika Terhadap Tari Tradisional Kalimantan Timur” karena peneliti melihat pentingnya peran Sanggar Tari Borneo Etnika terhadap pelestarian budaya, khususnya dalam mengembangkan seni tari baik tari tradisional maupun tari kreasi di Kalimantan Timur.

TEORI DAN KONSEP

S-O-R Theory (Teori S-O-R)

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respons. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (Effendy,2003:254). Jadi unsur-unsur dalam teori ini adalah : Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organism, O), dan Efek (Respons, R).

Persepsi

Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (2012:51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (Sensory Stimuli).

Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi

stimulus dapat datang dari luar individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (self-perception). Karena dalam persepsi itu merupakan aktifitas yang intergrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam proses persepsi tersebut.

Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2012:51) persepsi ditentukan oleh faktor-faktor berikut :

1. Faktor Personal dan Faktor Situasional

Faktor personal dan faktor situasional yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Menurut Kenneth E. Andersen dalam Jalaluddin Rakhmat (2012:52) perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Di mana perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan dari indera yang lain.

2. Faktor Fungsional

Faktor fungsional dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli.

3. Faktor Struktural

Faktor struktural yang berasal semata-mata dari stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada system syaraf individu. Menurut Kohler (1957:29) (dalam Rakhmat, 2012:58) yaitu : bagian-bagian medan yang terpisah (dari medan persepsi)berada dalam interpedensi yang dinamis (yakni dalam interaksi dan karean itu dinamika khusus dalam interaksi ini menentukan distribusi) fakta dan kualitas lokalnya maksudnya adalah jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita dapat hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungan, dalam masalah yang dihadapi.

Proses terjadinya persepsi

Menurut Bimo Walgito (2003:71) menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi bila objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera. Proses stimulus mengenai alat undera merupakan proses kealaman dan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini disebut sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf akhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

Proses ini merupakan proses akhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai bentuk. Dalam proses persepsi pun perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, akan tetapi dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu tergantung pada perhatian yang bersangkutan.

Komunikasi Kelompok

Menurut Deddy Mulyana, dalam buku berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, kelompok didefinisikan sebagai kumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya hubungan saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarapribadi (Hafid Cangara, 2008:252). Kelompok merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan kelompok lain.

Komunikasi Budaya

Samovar dan Porter (1972) : komunikasi antarbudaya terjadi manakala bagian yang terlibat dalam kegiatan komunikasi tersebut membawa serta latar belakang budaya pengalaman yang berbeda dan mencerminkan nilai yang dianut oleh kelompoknya, baik berupa pengalaman, pengetahuan, maupun nilai (Daryanto, 2011 : 79).

Dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang luas tidak jarang kita menemui sebuah percakapan antar teman yang berbeda suku atau daerah asal, atau mungkin tetangga kita, guru kita, kerabat kita berasal dari daerah lain dan suku lain yang tentunya berbeda dalam hal kebiasaan sehari-hari. Budaya yang berbeda ini dapat kita simak dengan cara mereka berbicara yang berbeda, bahasa, pakaian yang dipakai, penataan dan aksesoris rumah mereka, cara mereka memahami sesuatu dan masih banyak yang lain.

Bila kita pernah mengalami kejadian seperti yang dipaparkan di atas, berarti kita telah melakukan komunikasi antarbudaya. Yang pada intinya komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak yang berbeda adat/tradisi atau budayanya

Sanggar Tari

Pengertian 'sanggar' di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar

berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar.

Seni Tari

Menurut Hawkins, tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya (Hawkins, 1990:2).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu dalam tari. Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dibentuk media gerak, sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Sebagai bentuk latihan-latihan, tari digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa, dan irama seseorang. Oleh sebab itu, tari dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya.

Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi [budi dan akal] diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam Bahasa Inggris, kebudayaan berasal dari culture, yang berasal dari kata latin colere, yaitu mengolah dan mengerjakan. Bias diartikan juga sebagai mengolah tanah dan tau bertani. Kata culture kadang juga diterjemahkan sebagai 'kultur dalam Bahasa Indonesia.

Budaya adalah gabungan kompleks dari asumsi, tingkah laku, cerita, mitos, metafora, dan berbagai ide lain yang menjadi satu untuk menentukan apa arti menjadi anggota masyarakat tertentu.

Budaya Kalimantan

Ragam hias suku Dayak Kalimantan Timur mempunyai pola khas tersendiri dan disetiap pola / bentuk seni ragam hiasnya mengandung arti tersendiri pula. Ragam hias itu sendiri telah menjadi suatu simbol yang memiliki makna luhur. Ragam hias suku Dayak Kalimantan Timur memiliki tingkat keunikan dan kerumitan yang berbeda dengan seni ragam hias daerah lainnya seperti daerah kepulauan Jawa, Sumatra dan lainnya. Seperti contohnya dapat kita lihat dalam motifnya, ragam hias dari pulau Jawa lebih banyak menggunakan alur daun atau garis melengkung yang menyerupai sulur tanaman, awan, dan lain sebagainya, sedangkan daerah Sumatra, ada beberapa yang menggunakan simbol hewan, tetapi juga banyak yang cenderung menggunakan motif seperti halnya di Pulau Jawa.

Pembahasan ini dimaksudkan agar masyarakat luas dapat lebih mengenal seni ragam hias yang ada di suku Dayak, yang terutama terdapat dalam ragam hias kain, pakaian, di bangunan dan bahkan sebagai tatoo di anggota tubuh.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan uraian tersebut, definisi konsepsional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini ialah sebuah tanggapan daya memahami, pesan, perhatian, respon, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi seperti faktor lingkungan dan kebutuhan dari Sanggar Tari Borneo Etnika Terhadap Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur yang bertujuan untuk merekatkan dan membangun kebersamaan seni dengan masyarakat yang diekspesikan melalui aktifitas dan minat. Mengingat pesatnya modernisasi saat ini membuat hampir lapisan masyarakat khususnya kalangan muda enggan untuk menikmati karya seni dan beralih kepada budaya barat yang bagi mereka lebih punya rasa atau boleh dikatakan lebih bergengsi.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Persepsi Anggota Sanggar Tari Borneo Etnika Terhadap Budaya Kalimantan Timur” ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari apa yang diamati. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2005: 4).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi hal yang diteliti, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dalam hal pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi anggota sanggar tari Borneo Etnika terhadap Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur.
 - a. Pesan
 - b. Perhatian
 - c. Respon
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi anggota sanggar tari Borneo Etnika terhadap Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur.
 - a. Faktor lingkungan
 - b. Faktor kebutuhan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum

Seni dan Budaya Kalimantan Timur memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan provinsi lain. Yakni ditemukannya situs Kerajaan Mulawarman, yang merupakan kerajaan tertua di Indonesia dan berdiri di abad ke-4, selain itu Kalimantan Timur memiliki

Sanggar Borneo Etnika merupakan sanggar tari yang didirikan sejak 2008. Baru pada 2013 berubah menjadi komunitas atau lembaga organisasi Yayasan Borneo Etnika dengan fokus seni yang lebih besar. Tak hanya tari tradisional, musik etnik Kalimantan Timur juga jadi fokus mereka. Sebagai organisasi terbuka

sanggar tari Borneo Etnika bertujuan untuk merekatkan dan membangun kebersamaan seni dengan masyarakat.

Borneo Etnika didirikan dengan orientasi sebagai organisasi yang memberikan pelayanan (service organization), melalui pengolahan dan mengembangkan praktek-praktek di dalam aktivitas seni sebagai media pembelajaran yang edukatif dan aplikatif kepada komunitas seni dan masyarakat, sanggar ini berdiri pada tanggal 14 September 2008, dan berkembang menjadi Yayasan dengan nama Yayasan Borneo Etnika Kaltim pada Tanggal 8 Maret 2013 beranggotakan dari berbagai macam lapisan masyarakat, dengan latar belakang pendidikan, agama dan suku yang berbeda pula.

Dalam kiprahnya di dunia seni, sanggar ini telah mampu bersaing dengan sanggar-sanggar tari dan musik yang telah lebih dulu ada dan berkembang di Kalimantan Timur, berbagai macam penghargaan dan prestasi pun telah di torehkan.

Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian, diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi di lokasi yang menjadi tempat penelitian. Wawancara tersebut dilakukan terhadap tujuh orang responden yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian yaitu anggota dari Sanggar Tari Borneo Etnika yang masih aktif dan berkontribusi di Yayasan Borneo Etnika.

Berikut ini beberapa pernyataan Anggota Sanggar Tari Borneo Etnika mengenai Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur yang menurut peneliti memenuhi kriteria tentang persepsi anggota sanggar tari Borneo Etnika terhadap budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori S-O-R. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi (Effendy, 2003:254). Jadi unsur-unsur dalam teori ini adalah : Pesan (Stimulus, S), Komunikasi (Organism, O), dan Efek (Respons, R).

Pesan

Putri (19) salah satu perempuan yang mengikuti kegiatan di sanggar tari ini menganggap Sanggar Tari Borneo Etnika adalah sebuah sanggar tari yang didirikan untuk tujuan menampung apresiasi kesenian tari daerah Kalimantan Timur.

“Pengalaman yang saya dapatkan banyak sekali, contohnya saya dapat atau bisa mengenal lebih dalam budaya Kalimantan khususnya Tari ‘Daerah.

Dan mengajarkan saya harus bisa bekerja keras dibidang seni untuk melestarikan budaya Indonesia agar tidak tergeser atau terlupakan oleh anak muda di jaman sekarang ini.” (wawancara pada tanggal 12 Juni 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anggota sanggar tari dapat mendeskripsikan tentang persepsi sanggar tari Borneo

Etnika terhadap budaya Kalimantan Timur sesuai dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan.

Perhatian

Berdasarkan penelitian, perhatian disini merupakan proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka lihat. Tidak semua stimulus diterima dan diproses. Stimulus mana yang diproses akan diseleksi dengan adanya perhatian. Adanya suatu perhatian disebabkan adanya suatu stimuli atau sesuatu hal yang dianggap menarik. Sesuatu hal yang nampak berbeda dari suatu hal yang lainnya akan membuat seseorang tertarik akan hal tersebut termasuk ketika Borneo Etnika melakukan pementasan tari.

Bagi Mawar (18), demikian biasanya sapaan teman-temannya di sanggar tari Borneo Etnika. Menurutnya, Borneo Etnika ketika pentas di kota Balikpapan ataupun di kota Sanggatta selalu membuat decak kagum, bahkan di 2 kota ini menganggap bahwa Borneo Etnika adalah panutan mereka dalam hal kesenian. Seperti dalam pernyataannya berikut ini :

“Setiap pementasan kami yang di undang instansi-instansi yang biasanya selalu perform di aual ballroom hotel kami biasa tampil di awali dengan keadaan lighting gelap kemudian di iringi backsound musik khas kami dengan tempo pelan dan berlanjut ke cepat sampai lighting kembali menyala mengikuti irama musik dan suara-suara properti kami ketika menari sehingga kadang membuat penonton memberikan standing applause bahkan ketika kami melakukan gerakan-gerakan tari yang dirasa membuat penonton kadang merasa kagum dan terus menonton kami sampai selesai perform diiringi dengan tepuk tangan yang meriah.” (wawancara pada tanggal 12 Juni 2017).

Berdasarkan wawancara saya dengan beberapa informan, mereka mengatakan bahwa, strategi-strategi yang digunakan untuk mengundang decak kagum para khalayak sehingga selalu tertuju pada setiap pementasannya selalu membuat penontonnya menyaksikan hingga habis dan tidak lupa memberikan tepuk tangan yang meriah buat Borneo Etnika itu sendiri.

Respon

Respon setiap anggota pasti berbeda-beda karena tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Respon ini bisa berupa tanggapan, reaksi atau efek.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota sanggar tari Borneo Etnika, tanggapan mereka tentang Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur beragam. Menurut Nadya Erika (17) atau yang biasa di sapa Nadya, mengungkapkan bahwa :

“alasan saya bergabung dengan Borneo Etnika selain karena hobi,saya bisa kenal dengan banyak orang, bukan hanya dengan orang-orang dari anggota Borneo Etnika saja. Kadang kalau sudahtampil diluar daerah bisa mendapat teman baru bahkan pengalaman-pengalaman yang luar biasa, yang jarang saya

temukan. Selain itu saya juga bisa mengasah skill/talenta saya sehingga memotivasi saya, jadi tidak hanya tari-tarian tradisional Kaltim saja tapi juga bisa tari-tarian daerah lainnya yang ada di Indonesia.” (wawancara pada tanggal 12 Juni 2017)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa respon tiap orang berbeda-beda. Salah satu daya tarik dalam Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur adalah bisa mendapatkan ketenaran, dikenal banyak orang, dibayar untuk setiap pentasnya dan bahkan mendapat pengalaman baru seperti skill dalam koreografi-koreografi.

Faktor Lingkungan

Dalam menjalankan perannya, sanggar tari Borneo Etnika didukung oleh UPTD Taman Budaya sebagai partner yang menyediakan fasilitas gedung sebagai sarana untuk pelatihan serta adanya kemauan, kerja keras dan semangat dari para anggota sanggar Borneo Etnika dalam menjalankan program-programnya, yakni membina dan memberikan pelatihan-pelatihan serta pengetahuan khususnya seni tradisional Kalimantan Timur kepada mereka sendiri sebagai warisan dari leluhur yang harus di jaga dan dilestarikan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota sanggar tari Borneo Etnika, tentang Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur sebagai berikut :

“Tidak semua tari tradisional bisa untuk di kreasikan, bahkan ada beberapa tarian pedalaman seperti tari Dayak dan tari keraton yang dimana harus sesuai adat-istiadat leluhur (wawancara pada tanggal 12 Juni 2017).”

Meskipun sebagian besar informan ini menganggap faktor yang melatarbelakangi mereka adalah demi kelestarian budaya Kalimantan Timur, tanpa disadari mereka, tari tradisional Kalimantan Timur saat ini hanya bisa dipelajari di sanggar tari.

Faktor Kebutuhan

Dalam usaha melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisi daerah di zaman yang berkembang ini tidaklah semudah seperti apa yang kita bayangkan, diperlukan kesadaran dan dukungan dari masyarakat atau berbagai pihak agar kesenian tradisi daerah tidak pernah punah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Birawan Arif Kusuma, S.Sos selaku pendiri sanggar tari Borneo Etnika, tentang Budaya Tari Tradisional Kalimantan Timur sebagai berikut :

“Kurangnya perhatian dari pemerintah maupun dari instansi yang terkait serta terbatasnya dana anggaran dari pemerintah merupakan faktor yang bisa menghambat kemajuan seni di Kaltim sehingga tak jarang kami harus memiliki cara lain untuk dapat terus menjalankan kegiatan kami tanpa harus bergantung kepada pemerintah ataupun pihak-pihak lain (wawancara pada tanggal 12 Juni 2017).”

Dengan kepedulian terhadap seni dan budaya di Kalimantan Timur sendiri, Sanggar Tari Borneo Etnika memiliki pemikiran untuk membuat sebuah festival yang rencananya akan selalu diadakan tiap tahun walau dengan dana terbatas. Alasan Sanggar Tari Borneo Etnika memiliki pemikiran untuk membuat sebuah festival atau even, karena setiap organisasi sanggar-sanggar yang ada di Kalimantan Timur dan sekolah-sekolah pastinya memiliki sebuah garapan atau karya seninya dan pastinya ingin sekali ditampilkan di even-even yang ada, jadi Sanggar mengadakan festival atau even-even itu untuk mengeluarkan bakat-bakat mereka terhadap kecintaan seni di Kalimantan Timur.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah penulis jabarkan pada bab terdahulu yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan skripsi ini dimasa-masa mendatang.

Dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsi anggota sanggar tari Borneo Etnika terhadap budaya tari tradisional Kalimantan Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi anggota sanggar tari Borneo Etnika terhadap budaya tari tradisional Kalimantan Timur, yang dimana sanggar tari Borneo Etnika berkontribusi dalam hal mengembangkan dan melestarikan seni tradisi Kalimantan Timur berpengaruh sangat besar, mendapat respon positif dari anggota-anggotanya karena sanggar tari Borneo Etnika yang bekerja sama dengan UPTD Taman Budaya sebagai parter, menyediakan fasilitas gedung sebagai sarana untuk pelatihan sehingga mampu menghasilkan karya seni. Kalau bukan keberadaan sanggar tari untuk membuat pelatihan seninya, lalu siapa lagi yang berpartisipasi dalam hal melestarikan budaya Kalimantan Timur serta Indonesia.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi anggota-anggota sanggar tari dalam hal untuk melestarikan budaya Kalimantan Timur adalah faktor lingkungan seperti lingkungan pertemanan dan lingkungan pekerjaan. Yang kemudian menjadi faktor kebutuhan karena dalam berkreasi seperti melakukan tari tradisional bisa mendapatkan penghasilan, kemudian hal ini yang memacu agar terus berinovasi dalam kesenian serta dapat melestarikan tari tradisional Kalimantan Timur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka di bawah ini penulis menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda hendaknya lebih memprioritaskan dan mendukung sanggar tari lokal di setiap agenda pemerintahan agar perkembangan tari di Kalimantan Timur lebih maju.

2. Bagi masyarakat hendaknya mendukung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tari yang mempunyai peran bagi perkembangan tari di Kalimantan Timorsebab kalau bukan kita, siapa lagi yang melestarikannya.

Dengan demikian, Akhirnya, penulis mengharapkan agar penelitian dapat ditindak lanjuti di masa yang akan datang dan penulis sadar penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, Dialihbahasakan oleh: Y. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L.; Richard C. Atkinson; Edward E. Smith; Daryl J. Bem. 2010. *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Tangerang : Interaksara
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Fauzi Muzaham. 1995. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo & Sudita, I Nyoman. 2000. *Perilaku Keorganisasian*, Edisi I, Yogyakarta: BPFPE.
- Hartini G. Kartasapoetra. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Irwanto. 2002. *Psikologi umum*. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Jazuli. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: UNNES Press
- Kartono, Kartini, 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Masyarakat*, Bandung : Alumni Bandung.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineke Cipta.

- Miftah Thoha, 2003, *Perilaku Organisasi, Edisi Pertama*, Cetakan Keempatbelas, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong. Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veitzal., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2002. *Pengantar Komunikasi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ugelta, Surdiniaty. 2013. *Pengaruh Tari Tradisional, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar*. Bandung: UPI.

Sumber Internet

- http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya (diakses 29 mei 2017)
- Pujiwiyana. 2010. *Perubahan Perilaku Masyarakat Ditinjau Dari Sudut Budaya*. Dalam *Jurnal Tradisi Jurnal Seni Dan Budaya* [Online], Vol 1 (1), 23-24.
Tersedia:
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132057601/PERUBAHAN%20PERILAKU%20MASY.pdf> (diakses 29 mei 2017)